

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori merupakan konsep dasar penyusunan dalam suatu hipotesis penelitian. Landasan teori dapat berupa konsep, dasar-dasar teoritis, prinsip, hukum maupun proposisi dimana paling sering digunakan dalam membantu penyusunan kerangka konseptual sekaligus pelaksanaan penelitian. Teori yang dipakai harus memiliki pengetahuan ilmiah serta penjelasan faktor keilmuan. Teori disusun oleh beberapa konsep yang secara universal atau umum. Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus memahami variabel yang akan diteliti mengenai fakta pada suatu karakter individu atau organisasi yang dapat diukur.<sup>1</sup>

##### 1. *Investment Knowledge*

###### a. Pengertian *Investment Knowledge*

Pengetahuan investasi (*investment knowledge*) adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia.<sup>2</sup> Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek mengenai investasi, dimulai dari

---

<sup>1</sup> Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

<sup>2</sup> Ari Wibowo & Purwohandoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (2019): 195.

pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi. Menurut Kusmawati sebagaimana dikutip dalam penelitian Theresia (2019) pengetahuan yang memadai tentang instrumen investasi dan menilai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menghindari kerugian dan mendapat keuntungan yang maksimal ketika berinvestasi di pasar modal.<sup>3</sup> Pengetahuan tentang investasi ini juga akan mengarahkan calon investor dalam mengetahui jenis-jenis investasi terbaik yang akan dipilih.<sup>4</sup> Kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam” yaitu Qur'an dan Hadis. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسَحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاפْسَحُوا بَفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمِ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang- lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

---

<sup>3</sup> Theresia Tyas Listyani; Muhammad Rois; and Slamet Prihati, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang),” *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* 2, no. 1 (2019): 53–54.

<sup>4</sup> Septian Heris Syaputra and Sofiaty Wardah, “Pengaruh Motivasi , Modal Minimal , Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal Pendahuluan Investasi Di Pasar Modal Menjadi Salah Satu Pilihan Yang Bisa Diambil Oleh Masyarakat Daripada Terjebak Di I,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 38.

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

b. Pengetahuan Investor dalam Investasi Saham

Dasar pengetahuan mengenai investasi, terdiri dari jenis investasi, return dan risiko investasi yang dapat memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu menurut Halim, melakukan aktivitas investasi memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta ketajaman naluri bisnis untuk menganalisis sekuritas mana yang akan di beli. Pada saat berinvestasi saham, pengetahuan yang cukup juga sangat diperlukan untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi saham. Oleh karena itu di butuhkan sebuah strategi untuk melakukan investasi saham, salah satunya yakni melakukan analisis yang baik untuk menekan risiko kerugian. Berikut adalah analisis yang digunakan untuk menekan risiko kerugian berinvestasi saham, antara lain:

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis saham yang lebih menekankan pada pengelolaan data pasar yang *up to date*. Analisis teknikal sendiri hanya membutuhkan dua jenis data untuk menentukan apakah suatu saham layak dibeli atau tidak dan berapa besar nilai transaksi yang terjadi dalam sehari dari saham yang akan di beli. Ada tiga dasar yang perlu di ketahui untuk melakukan analisis teknikal saham, yaitu:

---

<sup>5</sup> Muhammad Taufik El Ikhwan, *Tingkat Literasi Keunagan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah* (Bypass, 2023).

a) *Market Force*

Peristiwa yang menyebabkan gejolak pasar keuangan, kondisi keuangan negara atau kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari pergerakan harga indeks saham global, indeks saham suatu negara dan harga saham itu sendiri.

b) *History Repeat It Self*

Peristiwa yang berulang adalah peristiwa yang terjadi pada pergerakan harga saham, peristiwa masa lalu digunakan sebagai prediksi kegiatan di masa depan.

c) Harga tidak bergerak acak

Pergerakan harga saham tidak bergerak acak, harga saham bergerak dalam pola tertentu, sehingga pola ini dapat dibaca dan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham selanjutnya.

Selain itu menurut Raharjo secara umum, dibawah ini merupakan faktor-faktor analisis teknikal dalam berinvestasi saham:

a) Analisis teknikal bersumber pada data pasar dan fokus pada faktor internal pergerakan harga saham atau di pasar saham itu sendiri.

b) Seorang analisis teknikal harus selalu fokus pada faktor *timing* saat melakukan analisis teknikal. Hal ini dikarenakan pergerakan harga saham ialah perubahan harga saham itu sendiri yang dikarenakan oleh perbedaan jumlah penawaran dan permintaan saham.

c) Pembelian saham dengan kurun waktu jangka pendek merupakan prioritas dalam analisis teknikal, bukan jangka panjang. Oleh karena itu seorang investor yang menggunakan analisis teknikal lebih cenderung memfokuskan strategi perdagangan saham pada *shortrun strategi*.

## 2) Analisis Fundamental

Teknik analisis fundamental merupakan teknik analisa yang menitik beratkan dua aspek penilaian yaitu pada aspek finansial yang mencakup pendapatan persaham atau EPS (*Earning per Share*), nilai buku saham atau PBV (*Price Book Value*) dan aspek rasio pengeluaran serta nilai buku ekuitas dari saham tersebut. Investor yang memilih metode analisis ini disebut "*Value Investor*".

Pada tahap ini, investor menganalisis secara rinci detail isi laporan aset, pendapatan, modal, penjualan, dll dari emiten yang akan diakusisi atau dibeli, termasuk juga menganalisis garis besar dari filosofi perusahaan tersebut. Pendekatan yang paling penting dan utama ketika memilih saham adalah analisis fundamental, analisis tersebut tidak boleh dikesampigkan oleh para investor. Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual perusahaan saat ini berdasarkan data keuangan yang ada. Ada dua pendekatan fundamental yang dalam menilai saham, yakni pendekatan nilai sakarang dan pendekatan laba:

### a) Pendekatan Nilai Sekarang

Pada pendekatan ini, nilai saham diestimasikan dengan cara mengkapitalisasikan pendapatan atau

*“capitalization income method”*. Nilai sekarang dari suatu saham merupakan nilai sekarang dari arus kas dimasa depan yang investor harapkan diterima oleh investasi saham tersebut. Menurut Tandelilin, nilai suatu saham tergantung dari arus kas yang diharapkan investor dimasa depan.

b) Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Pendekatan untuk memperkirakan (estimasi) nilai instrinsik suatu saham dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Tandelilin, dalam pendekatan PER yang juga dikenal dengan pendekatan *multiplier*, seorang investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

c. Tingkat Keuntungan dan Resiko

Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika mengambil keputusan untuk pendanaan atau pembiayaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan sarana investasi yang dipilih oleh beberapa investor karena dapat memberikan pengembalian (*return*) yang menarik. Pada umumnya keuntungan yang didapatkan investor dengan membeli saham, sebagai berikut:

1) Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan dan diperoleh dari keuntungan perusahaan tersebut. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Apabila seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor harus

memiliki saham dalam jangka waktu yang relatif lama yakni hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen. Artinya, yang artinya setiap investor dibagikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah untuk setiap saham, dan dalam wujud dividen saham yang artinya setiap investor dibagikan dividen sejumlah saham yang ia punya, dengan begitu jumlah saham investor bertambah.

## 2) *Capital Gain*

*Capital Gain* Adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya kegiatan jual beli saham dipasar saham. Sebagai instrument investasi, saham tentu saja mempunyai beberapa risiko, di bawah ini merupakan risiko investasi saham antara lain, yakni:

### a) *Capital Loss*

*Capital Loss* adalah kondisi dimana investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari harga beli.

### b) Risiko Likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki dan dinyatakan pailit dan dibubarkan oleh pengadilan. Salah satu faktor risiko likuiditas terjadi karena faktor situasi politik dan ekonomi yang memburuk, terjadinya kebangkrutan beberapa emiten publik. Dalam kasus ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika perusahaan terdapat sisa dari penjualan kekayaan, maka

sisanya tersebut dibagikan secara profesional kepada semua pemegang saham. Namun bila kekayaan milik perusahaan tidak tersisa, pemegang saham tidak memperoleh hasil dari likuiditas. Keadaan ini menimbulkan risiko serius bagi pemegang saham. Oleh karena itu pemegang saham dianjurkan harus terus memantau perkembangan perusahaan.<sup>6</sup>

d. Indikator *Investment Knowledge*

Berdasarkan teori tersebut, maka indikator *investment knowledge* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar penilaian investasi
- 2) Pengetahuan tingkat resiko investasi
- 3) Pengetahuan tingkat pengembalian (*return*) investasi.<sup>7</sup>

## 2. Motivasi Investasi

a. Pengertian Motivasi Investasi

Motivasi dalam Islam secara terminologi disebut *ad daafi'* atau *ad dawafi'*. Menurut Bagus Al Kaysi sebagaimana dikutip dalam penelitian Siti (2021) mengemukakan bahwa pakar ilmu jiwa membagi motivasi atau keinginan diri menjadi dua bagian, yaitu dorongan primer, dan dorongan sekunder. Dorongan primer dinamakan juga motivasi/dorongan dasar atau fitrah atau alamiah yang berupa dorongan/rasa lapar atau haus, dimana rasa ini

---

<sup>6</sup> Savira Sayyidatina Fathna, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Perilaku Investor, Dan Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi Saham," *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021, h 31-35.

<sup>7</sup> Bambang Sunatar, Muhammad Hendra, and Suharmoko Suharmoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong," *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2023): 31–45.

biasanya timbul dengan sendirinya. Sedangkan dorongan sekunder adalah motivasi/dorongan yang harus diusahakan.<sup>8</sup>

Menurut Robbin sebagaimana dikutip dalam penelitian Raden (2022) motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *mavere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang.<sup>9</sup> Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Dalam diri manusia itu sendiri, ada sesuatu hal yang harus membangkitkan motivasi tersebut. Misalnya dari kondisi dalam diri seseorang tersebut maupun keadaan dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itulah, diperlukan adanya faktor pemicu berupa keinginan atau motivasi dalam rangka menumbuhkan minat individu untuk terjun ke dalam dunia investasi. David McClelland mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan *McClelland's theory of learned needs*. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku yaitu, kebutuhan untuk sukses, kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama) dan

---

<sup>8</sup> Siti Ramadani, Kholil Nawawi<sup>2</sup>, and Syarifah Gustiawati<sup>3</sup>, “Pengaruh Motivasi Kerja Islami Dan Tunjangan Terhadap Kinerja Karyawan BPRS Amanah Ummah Selama WFH,” *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 6, no. 2 (2021): 120–33.

<sup>9</sup> Raden Rijanto; & Asep Bagus, “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Motivasi Berinvestasi Saham Pada Anggota Komunitas Investor Saham Pemula Regional Sukabumi,” *Jurnal Ekonomedia* XI, no. 01 (2022): 75.

kebutuhan kekuasaan.<sup>10</sup> Jadi keinginan ataupun motivasi berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri.<sup>11</sup>

b. Indikator Motivasi Investasi

Berdasarkan teori tersebut, maka indikator motivasi investasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah pada perilaku seseorang
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

### 3. Manfaat Investasi

a. Pengertian Manfaat Investasi

Manfaat Investasi adalah sesuatu yang didapatkan oleh penanam modal atau peningkatan kesejahteraan investor dalam bentuk financial. Pengukuran variabel dengan melihat dari manfaat yang timbul. Menurut Saputra sebagaimana dikutip dalam penelitian Fitriarsi (2022) investasi mempunyai manfaat dimasa yang akan datang seperti untuk memperoleh kehidupan

---

<sup>10</sup> Ani Oktavianingsih, Supardi Mursalin, and Kustin Hartini, "Analisis Edukasi, Motivasi Investasi Dan Modal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu)," *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 10, no. 1 (2023): 16–17.

<sup>11</sup> Victor Devin Santoso and Noer Sasongko, "Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Media Sosial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa," *Jurnal EMT KITA* 8, no. 3 (2024): 1185.

<sup>12</sup> R A Dewi and A Widodo, "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Manfaat Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas YPPI Rembang," *Innovative: Journal Of Social Science ...* 3 (2023): 8191–8203.

yang lebih layak, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dimasa yang akan datang.<sup>13</sup> Manfaat investasi adalah suatu harapan bahwa aktivitas keuangan seseorang akan menghasilkan pendapatan atau, sebaliknya, berusaha untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Investasi memiliki manfaat yang beragam, seperti meningkatkan kekayaan, melindungi aset dari faktor eksternal seperti inflasi, dan memberikan pendapatan jangka panjang yang stabil. Investasi juga dapat memberikan kemampuan untuk mengalahkan inflasi dan menjadi sumber pendapatan jangka panjang.<sup>14</sup> Investor yang mengetahui bahwa investasinya bermanfaat dan akan berdampak positif bagi keuangan masa depannya tentu akan membuat mereka tertarik untuk berinvestasi.<sup>15</sup>

b. Indikator Manfaat Investasi

Berdasarkan teori tersebut, maka indikator manfaat investasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penghasilan tetap investasi
- 2) Manfaat pada masa yang akan datang
- 3) Meningkatkan kesejahteraan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Fitriasuri and Rahayu Maharani Abhelia Simanjuntak, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *Owner* 6, no. 4 (2022): 3335.

<sup>14</sup> Eden Bill Kenny Lakatua; Oktavian Gilbert Rewah; Frisky Jeremy Kasingku, "Apakah Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z," *Jurnal Sketsa Bisnis* 7, no. 1 (2020): 47.

<sup>15</sup> Rizky Wahyudi; Andri Soemitra; Muhammad Ikhsan Harahap, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Return, Uang Saku, Dan Manfaat Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Manajemen Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 331.

<sup>16</sup> Burhanudin, Mandala Putra, and Hidayati, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi

#### 4. Manajemen Keuangan Pribadi

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen menjadi sangat penting untuk menjalankan organisasi mencapai tujuan secara efektif. Jadi, secara garis besar manajemen adalah suatu proses pengendalian, baik dalam urusan pribadi atau organisasi. Manajemen merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan individu untuk menciptakan dan menjaga kehidupan pribadi atau lingkungan bisnisnya agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Contoh manajemen pada kehidupan pribadi adalah bagaimana seseorang dapat memiliki manajemen waktu yang baik agar dirinya menjadi individu yang lebih produktif. Selain itu, contoh manajemen pada bisnis adalah bagaimana suatu perusahaan berusaha memiliki manajemen keuangan yang teratur agar bisa mendapatkan profit yang lebih banyak.<sup>17</sup>

##### b. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya

---

Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram ).”

<sup>17</sup> Suhardi, Majid Nazori, and Rafidah -, “Analisis Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif Di Baznas Kota Jambi,” *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 9, no. 1 (2024): 205–29.

yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.<sup>18</sup>

Manajemen keuangan yang tepat memberikan kontribusi kepada kesejahteraan baik bagi masyarakat umum maupun investor.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan investor adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait asset keuangan yang dimiliki oleh seorang investor, untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

c. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap sebuah kegiatan keuangan yang tentunya berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset tersebut yang sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan sesuaiannya dengan prinsip syariah. Menurut Sobana sebagaimana dikutip dalam penelitian Iqbal (2024) menyatakan bahwa prinsip keuangan syariah yang diajarkan di dalam Al-Quran tersusun atas keridhoan atau kerelaan seluruh pihak, penegakan prinsip keadilan, kasih sayang dan tolong menolong, tidak mendekat kegiatan yang diharamkan oleh Islam, prinsip larangan riba, gharar, thadlis, dan maysir,

---

<sup>18</sup> Mokhamad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>19</sup> Erwin Dyah Astawinetu & Sri Handini, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

perdagangan yang tidak melalaikan diri dari beribadah dan mengingat kepada Allah Swt.<sup>20</sup>

d. Manajemen Keuangan Pribadi

Menurut Giltman sebagaimana dikutip dalam penelitian Amanita (2017) menyatakan bahwa Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual/rumah tangga.<sup>21</sup> Oleh karena itu, dua komponen pertama dari pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen membentuk manajemen keuangan pribadi.<sup>22</sup> Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Setiap orang

---

<sup>20</sup> Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, and Zulkarnain Muhammad Ali, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Economic Reviews Journal* 3, no. 1 (2024): 379–98.

<sup>21</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal* VI, no. 1 (2017): 11–26.

<sup>22</sup> Mohamad Rifqi Putra Prasetyo and Utami Puji Lestari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Minat Investasi Di Pasar Modal Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi ( Stydi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntasni Politrknik Negeri Jakarta)" Vol. 3 (2022).

ingin memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas mengenai bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan nantinya bila memperoleh kekayaan. Pendekatan praktis ini untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan yaitu seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan, penggunaan kredit, simpanan, pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama, membeli asuransi, investasi dan rencana pensiun. Rencana keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan kepuasan dari ketidakpastian sumber daya dan kebutuhan masa depan. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong para produsen untuk membuat produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Komponen pengelolaan keuangan yang baik ada lima, yaitu:

1. Mengontrol keuangan,
2. Membayar tagihan tepat waktu,
3. Merencanakan keuangan untuk masa depan,
4. Menabung dan
5. Dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Chairil Afandy and Febrilianty Fransiska Niangsih, "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu," *The Manager Review* 2, no. 2 (2020): 68–98, <https://www.rri.co.id/bisnis/769331/pasar-modal-bengkulu-dikuasai->

e. Indikator Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan teori tersebut, maka indikator manajemen keuangan pribadi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penggunaan Dana
- 2) Penentuan sumber dana
- 3) Manajemen resiko
- 4) Perencanaan masa depan.<sup>24</sup>

**B. Kerangka Berfikir Penelitian**

Kerangka berfikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berfikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.<sup>25</sup> Kerangka berfikir digunakan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuatnya. Kerangka berfikir dibuat dalam bagian-bagian penting yang harus dikerjakan terlebih dahulu.<sup>26</sup> Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat dari tahapan skema sebagai berikut.

---

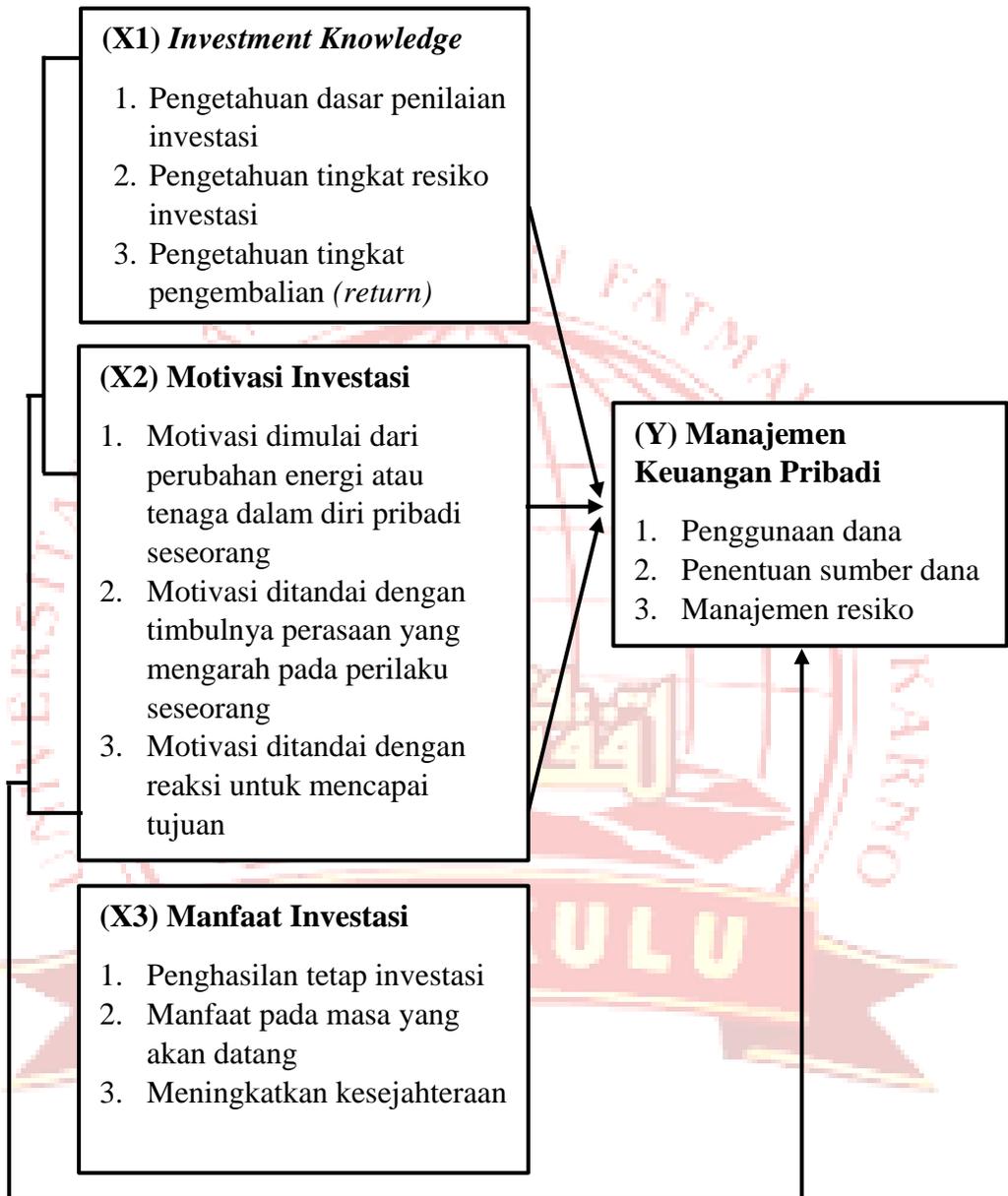
gen-z-transaksi-rp-156-miliar#:~:text=Pada tahun 2021 lalu%2C jumlah,di wilayah kabupaten dan kota.

<sup>24</sup> Virna Museliza et al., “Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z,” *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* 1, no. 1 (2023): 22–27.

<sup>25</sup> Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2012).

<sup>26</sup> Ekayanti Hafidah Ahmad, *Metode Penelitian Kesehatan* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023).

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka berfikir diatas penelitian ini mengkaji Pengaruh *Investment Knowledge*, Motivasi Investasi, dan Manfaat Investasi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pegawai UINFAS Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu *Investment Knowledge*, Motivasi Investasi dan Manfaat Investasi sebagai variabel independen, Manajemen Keuangan Pribadi sebagai variabel dependen, Berdasarkan kerangka penelitian di atas, dapat dilihat bahwa Manajemen Keuangan Pribadi diasumsikan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Investment Knowledge*, Motivasi Investasi, dan Manfaat Investasi.

### C. Hipotesis Penelitian

Menurut F.N. Kerlinger, hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel.<sup>27</sup> Maka hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. *Investment Knowledge*

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Investment Knowledge* terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Investment Knowledge* terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

---

<sup>27</sup> Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana, 2020).

## 2. Motivasi Investasi

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Motivasi Investasi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh Motivasi Investasi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

## 3. Manfaat Investasi

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Manfaat Investasi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh Manfaat Investasi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

## 4. Manajemen Keuangan Pribadi

H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Manajemen Keuangan Pribadi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi terhadap manajemen keuangan pribadi pegawai UINFAS Bengkulu.